BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu merupakan tujuan semua lembaga pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu tidak serta merta hadir dengan sendirinya, melainkan melalui rangkaian panjang mulai dari input, proses pembelajaran sampai dengan output. Input dan proses pembelajaran yang berkualitas akan sangat menentukan output yang dihasilkan.

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab yang besar dalam proses kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Seorang guru harus mengetahui sejauh mana peserta didik telah menyerap dan menguasai materi yang telah diajarkan. Sebaliknya, peserta didik juga membutuhkan informasi tentang hasil pekerjaannya. Hal ini hanya dapat diketahui jika seorang guru melakukan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, maka guru harus melakukan penilaian yang didahului dengan pengukuran (Mardapi, 2012: 1). Dalam melakukan evaluasi, khususnya penilaian yang berkaitan dengan aspek kognitif, seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai instrumen penilaian yang memadai yang mampu mengungkap secara komprehensif kemampuan peserta didik. Selama ini, relatif belum pernah ada pengujian terhadap kualitas soal yang disusun guru sehingga dari waktu ke waktu soal yang digunakan pada saat ulangan melakukan atau ujian hampir selalu serupa.

Peranan instrumen penilaian buatan guru tentunya sangat berpengaruh kepada peningkatan kualitas berpikir siswa, dikarenakan soal – soal yang dibuat harus bisa melatih daya pikir dan penalaran siswa. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Agus Budi Utomo (2015: 73) mengatakan bahwa masih ada beberapa guru yang belum efektif dalam pembuatan instrumen penilaian. Didapatkan 63% guru masih belum memahami konsep tentang pembuatan soal secara benar. Dari data ini, didapatkan bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman guru tentang pembuatan soal yang benar menandakan bahwa kurangnya inovasi dan kreatifitas guru yang nantinya menyebabkan kurangnya pemicu daya kritis dan kreatif peserta didik selama proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran.

Kelemahan tersebut sebenarnya mudah diatasi jika guru mau mempelajari dan menerapkan teknik penyusunan dan pengolahan hasil penilaian yang tepat. Untuk tes buatan guru yang paling diutamakan adalah adanya kesesuaian antara tujuan (kompetensi dasar, indikator), deskripsi bahan, dan alat penilaian. Hal ini merupakan persyaratan untuk pemenuhan validitas isi (content validity), sebuah tautan validitas yang mesti terpenuhi dalam sebuah alat tes. Untuk menentukan butir - butir soal yang mana yang layak atau sebaliknya yang tidak layak, kita bisa melakukan pengetesan (mungkin ulangan umum atau ujian semester) yang pertama itu yang dianggap sebagai uji coba alat tes itu. Hasil analisisnya kemudian yang dijadikan masukan untuk melakukan revisi. Setelah itu,

alat tes tersebut barulah dipergunakan untuk keperluan pengukuran hasil peserta didik.

Butir-butir soal merupakan bahan-bahan dasar yang secara bersama-sama membentuk sebuah tes dan karena itu, kualitas butir-butir soal tersebut akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Tes yang berkualitas menurut Suharsimi Arikunto (2018: 94) harus memiliki persayaratan yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis. Tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tes dikatakan reliabel jika tes tersebut selalu memberikan hasil yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Tes dikatakan objektif jika dalam pelaksanaannya, tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, terutama dalam sistem *scoring*. Tes dikatakan ekonomis jika tes tersebut tidak membutuhkan banyak biaya, tenaga, dan waktu.

Hasil wawancara pada guru produktif instalasi tenaga listrik di salah satu SMK swasta di Jakarta Timur pada bulan Juli 2019, menjelaskan bahwa evaluasi yang selama ini dilaksanakan belum memperhatikan penilaian terhadap butir-butir soal, guru memliki keterbatasan waktu untuk melakukan analisis butir soal karena banyaknya tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru seperti menyusun materi dan media pembelajaran, membuat soal dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang dilakukan sendiri oleh guru. Sehingga kualitas butir soal yang diujikan belum diketahui apakah sudah termasuk butir-butir soal yang memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik atau belum. Padahal analisis

butir soal tersebut perlu dilakukan agar memperoleh informasi tentang kualitas soal sehingga tes yang kurang berkualitas dapat diperbaiki.

Berdasarkan dasar pemikiran yang disampaikan di atas, maka sudah seharusnya kualitas butir soal mendapatkan perhatian yang tinggi dalam proses penulisan dan pengembangannya. Jika semua proses tersebut telah dilalui dengan benar dan menghasilkan butir - butir soal berkualitas dalam sebuah tes yang baik, maka tepatlah penilaian validitas akan secara langsung fokus kepada kesimpulan, penafsiran dan bahkan tindakan yang diambil berdasarkan hasil dan bukti yang diperoleh dari sebuah tes dan studi validasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1. Evaluasi hasil belajar dalam proses pembelajaran di SMK swasta di Jakarta Timur dilakukan dengan tes objektif atau tes pilihan ganda.
- 2. Untuk mengingkatkan mutu pendidikan di SMK swasta di Jakarta Timur perlunya proses evaluasi yang baik dengan cara menganalisis soal.
- 3. Analisis kualitas soal yang disusun guru produktif instalasi tenaga listrik di SMK swasta di Jakarta Timur belum pernah dianalisis karena memerlukan waktu berlebih yang disebabkan banyaknya tugas guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Penelitian menitikberatkan pada kualitas soal Ujian Akhir Semester Ganjil/Genap buatan guru pada mata pelajaran instalasi motor listrik kelas XI di SMK A, SMK B dan SMK C Tahun Ajaran 2019/2020 yang berbentuk soal objektif yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh (*distractor*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana tingkat kualitas soal buatan guru yang berbentuk soal objektif pada mata pelajaran instalasi motor listrik kelas XI di SMK A, SMK B dan SMK C ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh (distractor)?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk "Mengetahui tingkat kualitas soal buatan guru yang berbentuk soal objektif pada mata pelajaran instalasi motor listrik kelas XI di SMK A, SMK B dan SMK C ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh (*distractor*)."

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, sebagai dasar yang objektif di dalam proses pembuatan keputusan-keputusan/ kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka untuk memecahkan persoalan oleh pengambil keputusan. Keputusan yang baik hanya bisa diperoleh dari pengambil keputusan yang objektif, dan didasarkan atas data yang baik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Bagi peneliti dan pengembangan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi suatu kegiatan yang berkesinambungan di dalam penelitian kualitas soal yang baik guna peningkatan mutu pendidikan.

b) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan tentang keberhasilan dan kemampuan diri mereka dalam belajar instalasi motor listrik.

c) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam penyusunan instrumen evaluasi hasil belajar selanjutnya.